

## **TINDAK TUTUR ILOKUSI BERTANYA GURU**

**Eka Nurul Muallimah**  
**Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**  
**STKIP Setia Budhi Rangkasbitung**  
**e\_frisca@yahoo.com**

### *Abstract*

The speech act asked in the process of learning Indonesian at Wadasari Elementary School was chosen as the object of research because the speech act asked was the dominant speech act in the learning process.

The purpose of this study was to describe the form of illocutionary speech acts asking the function of speech acts to ask in the Indonesian language learning process. This study uses qualitative research methods with a type of ethnographic micro case study research. The data in this study were collected by observation, recording and interview techniques.

The results showed that the form of speech acts asked in the process of learning Indonesian language at Wadasari Elementary School was a literal direct speech act. The illocutionary form that appears in the speech act to ask the teacher is directive, assertive and expressive.

***Keywords: Illocutionary, Tanya, Teacher***

## PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada interaksi guru dengan siswa. Interaksi guru dengan siswa akan muncul apabila guru dapat mengelola kelasnya dengan baik. Sementara kondisi di lapangan berbeda dengan yang diharapkan, keadaan kelas yang pasif, monoton dan instruktif cenderung menjemukan dan tidak mendukung tumbuhnya kreativitas siswa. Kondisi kelas yang demikian, dipengaruhi banyak faktor. Beberapa di antaranya diduga karena siswa malu atau tidak punya keberanian untuk bertanya dan banyak siswa yang masih kurang mampu menggunakan kalimat tanya yang benar juga faktor guru kurang bisa menggunakan tindak tutur bertanya dengan tepat.

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal atau dalam hal ini siswa. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Dalam pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan

pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa.

Peristiwa tutur tanya guru salah satu pengujian kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar. Seseorang dalam melakukan tuturan menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur, tetapi ditentukan juga oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi. Ujaran atau tindak tutur sangat tergantung dengan konteks ketika penutur bertutur. Tuturan-tuturan baru dapat dimengerti hanya dalam kaitannya dengan kegiatan yang menjadi konteks dan tempat tuturan itu terjadi. Ada bermacam-macam tindak tutur yang digunakan penutur dalam berkomunikasi dengan bahasa melalui kegiatan percakapan, yaitu (1) lokusi, (2) ilokusi, dan (3) perlokusi.

Kajian dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi dalam tuturan tanya guru. Tindak tutur ilokusi Nadar (2008:47)

berpendapat bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi daya ujar. Tindak tersebut diidentifikasi sebagai tindak tutur yang bersifat untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu, serta mengandung maksud dan daya tuturan. Tindak ilokusi tidak mudah diidentifikasi, karena tindak ilokusi berkaitan dengan siapa petutur, kepada siapa, kapan dan di mana tindak tutur itu dilakukan dan sebagainya. Tuturan di atas tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu saja akan tetapi juga melakukan sesuatu.

Nadar (2008:52) menggolongkan tindak tutur ilokusi dalam aktivitas bertutur itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatifnya sendiri-sendiri.

1) Asertif (*assertives*), yakni bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya saja: menyatakan(*stating*), menyarankan (*suggesting*), membuang (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*).

2) Direktif (*directives*), yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan tertentu, misalnya saja memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasihati (*advising*), merekomendasi(*recommending*).

3) Ekspresif (*expressives*), adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya saja berterima kasih (*thanking*), memberi selamat(*congratulating*).

4) Komisif (*commissives*), yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya saja berjanji (*promising*), bersumpah (*vowing*), dan menawarkan sesuatu (*offering*).

5) Deklarasi (*declarations*), yakni bentuk tutur yang menghubungkan isituturan dengan kenyataannya,

misalnya berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), membaptis (*christening*), memberi nama (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*), dan menghukum (*sentencing*).

## **METODE PENELITIAN**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang tindak tutur bertanya guru dalam proses pembelajaran keterampilan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus mikro etnografi. Syamsudin dan Damaianti (2011: 180) menyatakan bahwa mikro etnografi merupakan jenis studi kasus yang dilakukan pada unit organisasi yang sangat kecil, seperti suatu bagian sebuah ruang kelas atau suatu kegiatan organisasi yang sangat spesifik pada anak-anak yang sedang belajar

Data utama penelitian ini adalah hasil wacana tuturan guru di SDN Wadasari yang meliputi tindak bahasa verbal dan nonverbal dalam interaksi pembelajaran. Sumber data diperoleh dari

tiga tuturan guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu mengajar di kelas III, IV dan V

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, perekaman, dan teknik wawancara. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, di mana peneliti tidak melibatkan diri dalam interaksi pembelajaran melainkan hanya mengamati terjadinya komunikasi yang melahirkan tindak tutur bertanya guru menggunakan DVR (*Digital Voice Recording*). Penggunaan DVR (*Digital Voice Recording*) dikendalikan sendiri oleh peneliti tanpa sepengetahuan guru dan siswa, sehingga tidak mempengaruhi proses interaksi kelas secara alamiah. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang fungsi pertanyaan yang dikemukakan guru dengan akan menanyakan maksud guru mengemukakan pertanyaan yang dikemukakan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia

## **PEMBAHASAN**

Wujud tindak tutur yang sering dituturkan ketika proses pembelajaran

menggunakan tuturan bertanya dengan menggunakan kata tanya. Hal tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guru sering melontarkan pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban terbuka terkait materi pelajaran. Kalimat tanya yang digunakan dalam pembelajaran adalah apa, kenapa, bagaimana, mana, siapa, kemana, dimana.

Bentuk ilokusi yang muncul pada tindak tutur bertanya guru adalah direktif, asertif dan ekspresif. Asertif merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang akan diyakini penutur kasus atau bukan. Pada hasil penelitian tindak tutur guru ditemukan tindak tutur ilokusi asertif berupa menyarankan, dan mengeluh.

Guru : Ceritakan aktifitas kalian saat liburan! Ibu panggil satu persatu ya?

Anin : Nanti bu, tulis dulu

Tuturan tanya guru tersebut tidak memepergunakan kata tanya, tetapi termasuk dalam kalimat tanya. yang dilakukan guru tergolong dalam tindak tutur ilokusi asertif menyarankan. Guru menyarankan kepada siswa untuk dipanggil satu persatu maju kedepan kelas. Tapi saran

tersebut tidak ditolak maupun diterima, karena salah satu siswa belum menyelesaikan tugas.

Tuturan tanya guru bukan hanya menyatakan sesuatu, akan tetapi bisa bertujuan mempengaruhi. Tindak tutur tanya guru sebagian besar tergolong dalam tindak tutur ilokusi direktif, dimana tuturan ilokusi direktif dilakukan penutur untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan tertentu, misalnya saja memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasihati (*advising*), merekomendasi (*recommending*).

Guru : Tutup dulu ya buku matematikanya?

Sekarang kita belajar Bahasa Indonesia

Siswa : Ya bu (mulai mengganti buku pelajaran

Guru memerintahkan kepada siswa untuk menutup buku dan menggantinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Tuturan tanya guru tersebut termasuk jenis direktif karena guru membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan. Tuturan tanya ini tidak menggunakan kata

tanya, tapi di tegaskan menggunakan kata “ya”.

Guru : Ini siapa yang belum mengumpulkan cerita?

Dika : Bentar lagi bu

Tuturan tanya guru tersebut menuntut siswa agar segera mengumpulkan cerita. Tuturan guru tergolong ilokusi direktif dimana guru mempengaruhi siswa untuk melakukan tindakan dengan cara menuntut siswa mengumpulkan cerita. Tuturan tanya direktif ini menggunakan kata tanya siapa mengacu kepada nama siswa. Salah satu merespon dengan kata “sebentar”, memiliki tanda agar guru menunggu hasil ceritanya.

Pada data temuan, bentuk tindak tutur ilokusi selain asertif dan direktif ditemukan pula tindak tutur ilokusi ekspresif. Tuturan ekspresif ini salah satu bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya saja berterima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*). Pada tindak tuturtanya guru ditemukan tindak tutur ilokusi dengan maksud memuji, berterimakasih,

Guru : Anin hebat ya? bisa bantu ibu membersihkan rumah.

Siswa : (Ada yang tepuk tangan)

Tuturan guru ditunjukkan untuk memuji. Guru memuji tindakan salah satu siswa karena sudah membantu orang tua. Tuturan tanya guru tersebut menunjukkan bentuk ekspresi guru dengan cara memuji siswa dengan kata “hebat”. Siswa yang lain melakukan hal serupa dengan memberi tepuk tangan. Tuturan guru tersebut tidak menggunakan kata tanya akan tetapi memberikan sebuah penekanan pada intonasi “ya”

Guru : Bagaimana kabar kalian hari ini ?

Siswa ; Baik bu

Guru ; Adakah yang tidak sekolah hari ini? (sambil membuka absensi kelas dan mengabsen siswa).

Siswa ; Ada 2 orang bu, Rian dan Angga

Guru : Kenapa?

Siswa : Ijin karena sakit bu

Guru : terimakasih

Siswa : sama-sama bu.

Tuturan tanya guru sebagai bentuk ekspresi simpati kepada siswa dengan menanyakan kabar dan alasan tidak masuk sekolah. Tuturan tanya guru ini merupakan pertanyaan langsung dengan menggunakan kata tanya bagaimana, adakah, kenapa. Pada kutipan tersebut guru mengucapkan terimakasih kepada salah satu siswa, Tindaktutur tanya yang dilakukan guru menunjukkan sikap psikologis guru terhadap suatu keadaan. Guru mengucapkan terimakasih sebagai bentuk ekspresi guru penghargaan kepada siswa sudah melakukan pembelajaran dengan baik.

## SIMPULAN

Tindak tutur ilokusi yang tercermin dalam tuturan tanya guru dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia berbentuk ilokusi asertif, direktif dan ekspresif. Tindak tutur ilokusi asertif berupa menyarankan dan mengeluh. Tindak tutur direktif mengandung makna untuk memerintah, menguji, melaporkan, menuntut dan memotivasi, sedangkan tindak tutur ekspresif dalam tindak tutur tanya guru ditemukan ilokusi dengan maksud memuji, dan berterimakasih. Guru perlu dalam

memilih dan menggunakan tindak tutur tanya guru. Dengan demikian, komunikasi antara guru dan siswa sebagai salah satu bentuk membangun komunikasi yang sehat, sehingga siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna.

## REFERENSI

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Moleong, Lexy.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rineke Cipta.
- Nadar, F. X. 2008. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryat, yayat. 2006. *Makna dalam Wacana*.

p-ISSN. 2580-9466  
e-ISSN. 2621-4997